

Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Bandung

The Effect of Administration Fixed Assets on the Quality of Financial Statements at Regional Work Units in Bandung Regency

Wini Widiati

Politeknik Negeri Bandung (Jurusan Akuntansi)

E-mail: wini.widiati.amp16@polban.ac.id

Arie Apriadi Nugraha

Politeknik Negeri Bandung (Jurusan Akuntansi)

E-mail: arie.apriadi@polban.ac.id

Ira Novianty

Politeknik Negeri Bandung (Jurusan Akuntansi)

E-mail: ira.novianty@polban.ac.id

Abstract: *The report on the results of the examination of the LKPD Bandung Regency Government in 2018 shows that the administration of fixed assets in the SKPD in the Bandung district government is not yet fully orderly, one of them is because there are fixed assets not known to exist. The purpose of this study was to determine the effect of fixed asset administration on the quality of financial reports. This type of research is a quantitative research with descriptive verification method. The data sources in this study were questionnaires. The population in this study were 63 SKPDs in the Bandung Regency Government. The data analysis method used is descriptive and verificative data analysis. The results of this study show that there remains a positive and significant influence from the administration of fixed assets on the quality of financial statements with an influence rate of 57.4%*

Keywords: *fixed asset, administration of fixed assets, quality of financial statements*

1. Pendahuluan

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah berkaitan dengan laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada pada Pemerintah Daerah. Baik atau buruknya kualitas laporan keuangan SKPD mempengaruhi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Laporan keuangan yang menyajikan nilai aset tetap adalah neraca, sehingga jika penatausahaan aset tetap SKPD tidak baik maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan SKPD tersebut dan berdampak pada laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusman (2017) bahwa terdapat pengaruh signifikan penatausahaan barang milik negara terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Aset tetap yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Bandung memiliki nilai yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dalam Rupiah)

URAIAN	Ref	2018	2017
ASET	5.3.1		
ASET LANCAR	5.3.1.1		
Kas di Kas Daerah	5.3.1.1.A.1)	627.220.023.096,00	563.010.557.847,00
Kas di Bendahara Penerimaan	5.3.1.1.A.2)	113.092,00	40.712.500,00
Kas di Bendahara Peneluaran	5.3.1.1.A.3)	241.316.462,83	301.060.300,00
Kas di BLUD	5.3.1.1.A.4)	81.914.803.475,27	84.975.715.629,34
Kas di Bendahara FKTP		0,00	0,00
Kas di Bendahara BOS	5.3.1.1.A.5)	51.517.259,00	338.192.674,00
Kas Lainnya	5.3.1.1.A.6)	121.700,00	446.846.786,00
Setara Kas	5.3.1.1.A.7)	0,00	0,00
Investasi Jangka Pendek		0,00	0,00
Piutang Pendapatan	5.3.1.1.B.1)	536.258.449.191,96	517.247.901.093,06
Piutang Lainnya	5.3.1.1.B.2)	14.796.464.689,99	17.555.644.846,32
Penyisihan Piutang	5.3.1.1.B.3)	(355.099.233.928,14)	(332.407.748.907,36)
Beban Dibayar Dimuka	5.3.1.1.C	910.940.282,00	303.276.389,85
Persediaan	5.3.1.1.D	61.627.095.017,14	56.414.839.330,40
Piutang BLUD	5.3.1.1.B.4)	37.822.391.086,30	12.354.607.580,57
Penyisihan Piutang BLUD	5.3.1.1.B.5)	(3.263.683.916,92)	(2.113.545.406,29)
JUMLAH ASET LANCAR		1.002.480.317.507,43	918.468.060.662,89
INVESTASI JANGKA PANJANG	5.3.1.2		
Investasi Jangka Panjang Non Permanen	5.3.1.2.A		
Investasi Jangka Panjang kepada Entitas Lainnya		0,00	0,00
Investasi dalam Obligasi		0,00	0,00
Investasi dalam Proyek Pembangunan		0,00	0,00
Deposito Jangka Panjang		0,00	0,00
Investasi Non Permanen Lainnya		0,00	0,00
Dana Beruflr	5.3.1.2.A.1)	10.135.147.800,56	10.295.774.187,56
(Dana Beruflr Diraoukan Tertaqhl)	5.3.1.2.A.1)	(6.635.147.800,56)	(5.938.074.562,56)
JUMLAH Investasi Jangka Panjang Non Permanen		3.500.000.000,00	4.357.699.625,00
Investasi Jangka Panjang Permanen	5.3.1.2.B		
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	5.3.1.2.B.1)	373.712.739.237,32	285.703.047.655,36
Investasi Permanen Lainnya		0,00	0,00
JUMLAH Investasi Jangka Panjang Permanen		373.712.739.237,32	285.703.047.655,36
JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG		377.212.739.237,32	290.060.747.280,36
ASET TETAP	5.3.1.3		
Tanah	5.3.1.3.A	3.690.923.803.172,00	3.371.328.675.714,00
Peralatan dan Mesin	5.3.1.3.B	1.065.897.853.670,00	984.071.594.181,00
Gedung dan Bangunan	5.3.1.3.C	2.472.343.810.110,17	2.270.239.153.295,79
Jalan, Irigasi, dan Jerningan	5.3.1.3.D	4.582.865.498.080,00	4.095.812.302.024,00
Aset Tetap Lainnya	5.3.1.3.E	295.913.207.059,00	215.999.624.962,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	5.3.1.3.F	21.197.016.790,00	41.157.503.529,00
Akumulasi Penyusutan	5.3.1.3.G	(3.201.693.062.536,00)	(2.833.393.171.237,17)
JUMLAH ASET TETAP		8.927.448.121.345,17	8.145.215.682.468,62
DANA CADANGAN	5.3.1.4		
Dana Cadangan		0,00	0,00
JUMLAH DANA CADANGAN		0,00	0,00
ASET LAINNYA	5.1.3.5		
Taqlihan Jangka Panjang	5.1.3.5.A.1)	469.381.789,53	493.775.334,20
Kemitraan denqan Pihak Ketiga	5.1.3.5.B	14.337.216.800,00	258.578.320.275,00
Aset Tidak Berwujud	5.1.3.5.C	0,00	0,00
Aset Lain-lain	5.1.3.5.D.1)	107.873.009.564,00	50.420.439.164,00
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	5.1.3.5.E	0,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lain-Lain	5.1.3.5.F	0,00	0,00
Penyisihan Taqlihan Jangka Panjang	5.1.3.5.A.2)	(432.735.143,52)	(480.813.701,36)
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya Pinjam Pakai	5.1.3.5.D.2)	0,00	(165.390.275,00)
JUMLAH ASET LAINNYA		122.246.873.010,01	308.846.340.796,84
JUMLAH ASET		10.429.388.051.099,90	9.662.590.831.208,71

Gambar 1 Neraca Pemerintah Kabupaten Bandung Tahun 2017-2018

Sumber: LHP BPK tahun 2018

Pada Gambar 1 tersebut dapat dilihat bahwa aset tetap yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Bandung memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan aset yang lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa aset tetap merupakan komponen yang cukup berpengaruh dalam laporan keuangan yang disajikan khususnya pada neraca. Aset tetap seringkali menjadi catatan BPK dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), salah satunya mengenai penatausahaan yang masih belum sesuai. Permasalahan aset tetap memang masih banyak terjadi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), misalnya pada Barang Milik Daerah Pemerintah Kabupaten Bandung yang terekam dalam database Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) sampai dengan 31 Desember 2018 masih memerlukan penatausahaan yang lebih baik (Bandungkab, 2019). Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas LKPD Pemerintah Kabupaten Bandung tahun 2018 terdapat temuan bahwa penatausahaan aset tetap Pemerintah Kabupaten Bandung belum sepenuhnya tertib. Hal ini salah satunya dikarenakan aset tetap yang tidak diketahui keberadaannya.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, maka terlihat bahwa dalam pelaporan pengelolaan keuangan daerah tidak semudah yang dibayangkan, laporan keuangan dapat memenuhi

karakteristik kualitatif laporan keuangan apabila komponen laporan keuangan tersebut menyajikan data yang serinci mungkin terutama pada aset tetap. Aset tetap yang disajikan harus dikelola dengan baik agar informasi yang dihasilkan lengkap dan jelas sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan dan laporan keuangan yang disajikan berkualitas.

2. Kajian Pustaka

2.1. Aset Tetap

Warren (2014:494) menyatakan bahwa: “Aset tetap (fixed asset) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung dan tanah”. Sedangkan Hery (2015:61) menyebutkan bahwa “Aset tetap (fixed assets) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (useful life) yang panjang. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 07, “Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.”

Klasifikasi aset tetap berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasional entitas akuntansi menurut PSAP Nomor 07 paragraf 9-15 yaitu tanah; peralatan dan mesin, gedung dan bangunan; jalan, irigasi dan jaringan; aset tetap lainnya; konstuksi dalam pengerjaan.

2.2. Penatausahaan Aset Tetap

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah, Penatausahaan adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan Barang Milik Negara/ Daerah sesuai ketentuan yang berlaku.

Pada Peraturan Menteri Keuangan PMK Nomor 181/PMK.06 Tahun 2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara, disebutkan bahwa hasil penatausahaan aset tetap dapat digunakan dalam rangka:

1. Perencanaan kebutuhan pengadaan dan pemeliharaan Barang Milik Negara/ Daerah setiap tahun untuk digunakan sebagai bahan penyusunan rencana anggaran;
2. Pengamanan administrasi terhadap aset (BMN/D);
3. Penyusunan neraca Pemerintah Daerah setiap tahun;

2.3. Laporan Keuangan

Hery (2015:490) menyebutkan bahwa “Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 “Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan yang menjadi salah satu informasi penting bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 menyebutkan bahwa “Komponen-komponen yang terdapat dalam satu set laporan keuangan terdiri Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan”. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sebagai entitas akuntansi dalam pemerintahan tidak menyusun Laporan Arus Kas dan

Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih sehingga SKPD hanya menyusun Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, neraca, Laporan Perubahan Ekuitas, Catatan atas Laporan Keuangan.

Peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Karakteristik kualitatif laporan keuangan tersebut yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak di uji kebenarannya dengan melihat hasil analisis peneliti. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Penatausahaan Aset Tetap berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Metode Penelitian (Font: Garamound, size 13)

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana peneliti membuat daftar pernyataan mengenai penatausahaan aset tetap dan kualitas laporan keuangan yang sebelumnya sudah dirumuskan. Penelitian ini adalah penelitian kausal untuk meneliti pengaruh penatausahaan aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 63 SKPD yang berada di Pemerintah Kabupaten Bandung dan sampel penelitian ini adalah seluruh populasi, sehingga dapat dikatakan bahwa sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data subjek (Self-Report Data) yang merupakan data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden).

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari dua sumber, yaitu data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen peraturan pemerintah terkait dengan penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini dibagikan kepada seluruh populasi yang berjumlah 63 SKPD dengan responden sebanyak 1-2 orang pada setiap SKPD sehingga dapat total responden sebanyak 93 responden.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan koefisien determinasi dengan bantuan *Software SPSS 26.0* yang sebelumnya dilakukan pengujian instrumen penelitian (uji validitas dan uji reliabilitas), dan uji asumsi klasik (Uji Normalitas). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana berfungsi untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Hasil regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat dari table 1

berikut.

Tabel 1. Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.125	3.687		5.187	.000
	sum Aset	.512	.078	.569	6.599	.000

a. Dependent Variable: Sum Lapkeu

Sumber: Output SPSS berdasarkan hasil penelitian (2020)

Berdasarkan Tabel 1. Coefficient, dapat diketahui nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa variable X yaitu penatausahaan aset tetap berpengaruh pada variable Y yaitu kualitas laporan keuangan. Selain itu, table diatas juga menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 19,125 dan nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,512. Nilai tersebut dapat membuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 19,125 + 0,512 X$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Penatausahaan Aset Tetap

Y = Kualitas Laporan Keuangan

Adapun penjelasan dari model persamaan diatas adalah sebagai berikut:

$\alpha = 19,125$ artinya jika variable X (Penatausahaan Aset Tetap) bernilai nol maka nilai variable Y (Kualitas Laporan Keuangan) sebesar 19,125

$\beta = 0,512$ artinya koefisien regresi bernilai positif sehingga jika variable X bertambah sebesar satu satuan maka variable Y akan bertambah sebesar 0,512 dengan arah pengaruh yang positif

4.2. Uji Determinasi

Koefisien determinasi dihitung untuk menunjukkan besarnya pengaruh penatausahaan terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat melalui R Square, seperti pada Tabel 2. Model Summary berikut.

Tabel 2. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.574	.316	2.69324660367 7916
a. Predictors: (Constant), sum Aset				
b. Dependent Variable: Sum Lapkeu				

Sumber: Output SPSS berdasarkan hasil penelitian (2020)

Tabel 2. Model Summary menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) yang ditujukan untuk mengetahui besaran persentase pengaruh variable independent terhadap variable dependen. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,574. Hal ini dapat diartikan bahwa penatausahaan aset tetap berpengaruh pada kualitas laporan keuangan sebesar 57,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial antara penatausahaan aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan.. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \beta \leq 0$, Penatausahaan Aset Tetap (X) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

$H_a = \beta > 0$, Penatausahaan Aset Tetap (X) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Jumlah data (n) pada penelitian ini sebesar 93 dengan variable (k) berjumlah 2 variabel dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan (df) = n-k = 91 dapat diperoleh t tabel sebesar 1,661. Pada Tabel 1. Coefficient dapat dilihat bahwa t hitung yang dihasilkan sebesar 6,599 artinya t hitung > t tabel. Selain itu pada tabel coefficient juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000 dimana nilai 0,000 < 0,05. Berdasarkan kedua perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak sehingga Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penatausahaan aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan.

4.4. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan analisis data yang menunjukkan bahwa H₀ ditolak sehingga Ha diterima sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh penatausahaan aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan dengan arah pengaruh yang positif. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik penatausahaan aset tetap maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan. Tingkat pengaruh penatausahaan aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 57,4%.

Aset tetap yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Bandung telah dilakukan penatausahaan aset tetap secara baik maka nilai aset tetap yang disajikan dalam neraca dapat dijelaskan dengan jelas dan lengkap pada catatan atas laporan keuangan sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut telah wajar dan menghasilkan informasi yang berkualitas. Apabila penatausahaan aset tetap tidak dilaksanakan dengan baik, maka nilai aset tetap yang disajikan dalam neraca tidak dapat dijelaskan secara jelas dan lengkap pada catatan atas laporan keuangan sehingga akan

mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan tersebut dan dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut tidak wajar. Penatausahaan aset tetap memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena penatausahaan aset tetap merupakan komponen yang penting yang akan menghasilkan informasi kondisi kekayaan ekonomi yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah. Jika penyajian informasi dalam pengelolaan aset tetap khususnya penatausahaan aset tetap tersebut memadai dan disajikan secara wajar maka akan menghasilkan informasi dalam laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga keputusan yang diambil dapat sesuai dengan yang dibutuhkan. Untuk memenuhi asumsi dasar dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas, setidaknya harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Pemerintah Kabupaten Bandung selalu mengupayakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan khususnya mengenai penatausahaan aset tetap dengan cara melakukan evaluasi terhadap temuan mengenai aset tetap yang didapat oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan selalu melakukan rekonsiliasi setiap triwulan terhadap aset tetap pada masing-masing SKPD. Pemerintah Kabupaten juga selalu menekankan untuk melakukan penatausahaan aset tetap sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Bandung juga melakukan koordinasi dan konsolidasi penatausahaan aset tetap Pemerintah Kabupaten Bandung kepada seluruh SKPD pada Pemerintah Kabupaten Bandung. Seluruh SKPD perlu memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan kompeten dalam pengelolaan khususnya penatausahaan aset tetap, oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Bandung melakukan pembinaan dalam pengelolaan aset tetap terhadap seluruh SKPD.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh penatausahaan aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan penatausahaan aset tetap pada SKPD di wilayah Kabupaten Bandung sudah dilakukan dengan baik. Hal ini didukung pada hasil kuesioner tentang proses penatausahaan aset tetap yang sudah mengacu pada Permendagri No. 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah.
2. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah mengenai kualitas laporan keuangan pada SKPD di wilayah Kabupaten Bandung sudah dikelola dengan baik. Laporan keuangan tersebut telah relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami sesuai standar yang berlaku. Hal ini telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
3. Penatausahaan aset tetap memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan:
 - a. Persamaan regresi linier $Y = 19,125 + 0,512 X$ menunjukkan bahwa penatausahaan aset tetap berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan memiliki hubungan yang searah. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin baik penatausahaan aset tetap yang dilakukan oleh SKPD di wilayah Kabupaten Bandung, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan.
 - b. Pengujian berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh penatausahaan aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 57,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Daftar Pustaka

- Amaliah, Tri Handayani, Siti Pratiwi Husain, & Selvianti, Ni Wayan. (2019). *Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara Dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Vol 6 No. 2 JAWARA: Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi Hal. 120-131. Diterbitkan Maret 2019 P-ISSN 2355-7478 E-ISSN 2623-2731.
- Andiani, Novira Juwita, Dini Wahyu Hapsari, & Muslih, Muhamad. (2017). *Pengaruh Penatausahaan Dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (simak Bmn) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Kantor Pusat Dan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara DKI Jakarta)*. Vol 4 No. 3 e-Proceeding of Management Hal. 2796-2083. Diterbitkan Desember 2017 ISSN 2355-9357.
- Febrianti, Sukma. (2016). *Analisis Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kubu Raya*. Vol 10 No. 1 Jurnal Ekonomi Manajemen Hal. 151-170. Diterbitkan Januari 2016.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Ke Sembilan Cetakan Ke Sembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartoko, Muhammad Setiadi. (2017). *ASET TETAP (Studi Kasus di PT IFCA PROPERTY365 INDONESIA)*. Vol 5 No. 1 Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Hal. 121-128. Diterbitkan Juli 2017 E-ISSN 2548-9836.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.
- Poae, Yulpi, Ventje Ilat, & Warongan, Jessy. (2017). *Pengaruh Pengelolaan Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud*. Vol 8 No. 1 Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill" Hal. 159-169. Diterbitkan Juni 2017 E-ISSN 2715-1859.
- Riduwan, & Sunarto. (2015). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan, dan Kuncoro, Engkos Achmad. (2013). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2017). *Pengaruh Pengelolaan Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Aceh (Studi Pada Dinas Pendapatan Dan Kekayaan Aceh)*. Vol 8 No. 1 Jurnal SI-MEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES Hal. 66-80. Diterbitkan 29 Juli 2017 ISSN 2598-3008.
- Sari, Kartika Rachma, Didik Susetyo, Inten Meutia, & Siddik, Saadah. (2018). *Influence of Management Commitment, Asset Administrator Competencies, Internal Control and Administration of Asset on Information Quality of Local Government Asset Report (A Study on Districts/Cities of South Sumatera Province)*. Vol 8 Issue 1 International Journal of Scientific and Research Publications Hal. 563-570. Diterbitkan Juni 2018.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Basu, Sudipta. (1997). *The Conservatism Principle and The Asymmetric Timelines of Earnings*. New York: Journal of Accounting and Economics, Vol. 24, pp. 3 – 37.
- Warren, Carl S., Reeve, James M., Duchac, Jonatahan E., Suhardianto, Novrys., Kalanjati, Devi S., Jusuf, Amir Abadi dan Djakman, Chaerul D. (2014). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia Edisi 25*. Jakarta: Salemba Empat.